

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Dalam dunia kedokteran, penyakit maag disebut dispepsia (dispepsia). Dispepsia yang paling umum adalah radang lambung (gastritis) dan tukak lambung (peptic ulcer), tergantung dari beratnya penyakit. Gastritis terjadi bila penyakit “hanya” menyebabkan radang lambung, dan tukak lambung terjadi bila penyakit tersebut menyebabkan tukak lambung atau yang biasa kita sebut tukak lambung (Nurheti, 2009). Gastritis merupakan peradangan (pembengkakan) dari mukosa lambung yang disebabkan oleh iritasi dan infeksi (Kusnadi & Yundari, 2020).

Faktor resiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau anti-radang non steroid, infeksi kuman *helicobacter pylori*, memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stress yang berkepanjangan, pola makan yang tidak teratur serta terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang pedes dan asam. Faktor lainnya yang mendapat memicu terjadinya penyakit gastritis yaitu tingkat pengetahuan yang rendah, dimana masyarakat selalu mengutamakan rasa dibandingkan gizi. Gaya hidup yang kurang baik, baik di lingkungan sekitar maupun perkuliahan, yang mana kurang memperhatikan pola makan sehari-hari dan bahkan sering telat dalam waktu makan (Monica, 2019).

Insiden Gastritis di dunia sekitar 1,8 – 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Menurut data dari *World health Organization* (WHO) tahun 2004, persentase dari angka kejadian gastritis di dunia antaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya, prevalensi gastritis yang di konfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substantial lebih tinggi daripada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik (Novitasary et al., 2017).

Data untuk Indonesia pada menurut WHO (2012) angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8%. Berdasarkan profil kesehatan di Indonesia tahun 2016, gastritis merupakan salah satu penyakit dalam 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan kasus 380.744 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Stres berdampak negatif pada mekanisme neuroendokrin saluran pencernaan, sehingga ada risiko gastritis. Dalam situasi stres, seperti beban kerja, panik dan terburu-buru, produksi asam lambung akan meningkat. Kadar asam lambung yang meningkat dapat mengiritasi mukosa lambung dan, jika dibiarkan, lama kelamaan dapat menyebabkan gastritis. Bagi sebagian orang, stres biasanya tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, kuncinya adalah mengendalikannya secara efektif, yang rentan terhadap tekanan psikologis (Elliya & Haryanti, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah di sebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “adakah hubungan antara tingkat stress dengan kejadian gastritis pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara kejadian stres pada mahasiswa dengan kejadian gastritis pada Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat stress pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.
- e. Untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.
- f. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.
- g. Untuk mengetahui hubungan tingkat stress dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan tingkat stress dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Indonesia .
- b. Dapat dimanfaatkan bagi peneliti menjadi sumber informasi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.